

Meningkatkan Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Sosio Drama

Rika Rahayu¹, Rizki Amalia², Joni³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini^{1,2,3}
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Email: rikarahayuuu24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya perilaku moral anak usia 5-6 tahun di TK Az-Zahra Kabupaten Kampar. Untuk itu diperlukan suatu penerapan yang konkret untuk dapat menemukan cara tepat berkenaan dengan perilaku moral anak, yaitu penerapan sosio drama. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan jumlah anak sebanyak 15 orang anak yang terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan. Teknik pengumpulan data pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik persentase. Dari hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan seperti telah diuraikan diperoleh kesimpulan terhadap hasil penelitian ini yaitu dengan penerapan sosio drama dapat meningkatkan perilaku moral anak usia 5-6 tahun di TK Az-Zahra Kabupaten Kampar.

Kata Kunci : *Sosio Drama, Perilaku Moral, Anak Usia 5-6 Tahun*

Abstract

This research was motivated by the low moral behavior of children aged 5-6 years at Az-Zahra Kindergarten, Kampar Regency. For this reason, a concrete application is needed to find the right way to relate to children's moral behavior, namely the application of socio drama. This type of research is classroom action research with a total of 15 children consisting of 7 boys and 8 girls. Data collection techniques for data collection in this research are observation and documentation. The data analysis technique used in this research is the percentage technique. From the results of classroom action research and discussions as described, a conclusion was drawn regarding the results of this research, namely that the application of socio-drama can improve the moral behavior of children aged 5-6 years in Az-Zahra Kindergarten, Kampar Regency.

Keywords: *Socio Drama, Moral Behavior, Children Aged 5-6 Years*

PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Usaha ini dilakukan supaya anak usia dini lebih siap mengikuti pendidikan selanjutnya. Tujuan program kegiatan belajar anak Taman Kanak-kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan selanjutnya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan. Pengertian pembelajaran yang lain juga disampaikan pembelajaran merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar (Sugihartono dkk., 2007).

Ruang lingkup pengembangan pembelajaran di TK dibagi dalam beberapa bidang pengembangan yaitu bidang pengembangan pembiasaan dan bidang kemampuan dasar seperti: bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni. Bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak, sehingga menjadi kebiasaan yang baik dan melekat pada diri anak. Sedangkan bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan guru dalam mengembangkan kemampuan dan kreatifitas sesuai dengan tahap perkembangan anak, yaitu perkembangan moral, kognitif, fisik-motorik dan seni.

Dalam bidang pengembangan pembiasaan meliputi: moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, dan kemandirian. Sesuai dengan pengembangan pembiasaan mempunyai kompetensi dasar, yaitu anak mampu melakukan ibadah, terbiasa mengikuti aturan, dapat hidup bersih, mulai belajar membedakan benar dan salah serta terbiasa berperilaku terpuji. Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Kebiasaan adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk hal yang sama. Bidang pengembangan pembiasaan anak TK menghendaki hasil belajar, anak terbiasa berperilaku sopan santun, mengenal dan menyayangi ciptaan Tuhan, terbiasa bersikap/berperilaku saling hormat-menghormati, terbiasa bersikap ramah dan lain sebagainya. Penanaman perilaku moral selama ini pada TK diterapkan dengan cara memberikan pembiasaan kepada anak melalui sikap perilaku seperti ; selalu memberi dan membalas salam, berbahasa sopan dan bermuka manis, , mentaati peraturan yang ada, sabar menunggu giliran dan lain sebagainya (Aqib, 2009).

Anak usia 4–6 tahun identik dengan bermain, sehingga belajar yang efektif untuk usia tersebut adalah belajar sambil bermain. Bagi anak-anak bermain adalah belajar sehingga belajar itu menjadi menyenangkan. Pada dasarnya, anak-anak belajar melalui permainan karena tidak ada cara lain bagi mereka untuk mencapai segala hal yang secara normal harus mereka capai. Pada saat sosiodrama, anak berinteraksi dengan anak lain, interaksi tersebut mengajarkan anak untuk dapat merespon, memberi dan menerima, menolak atau setuju ide dan perilaku anak yang lain. Hal ini sedikit demi sedikit akan mengurangi rasa egosentris pada anak dan mengembangkan kemampuan sosialnya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada bulan Maret 2023 di TK Az-Zahra di ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada aspek moral dan agama terlihat Belum Berkembang Sangat Baik, hal ini diketahui dari perilaku atau sikap dan pembiasaan anak sehari-hari di sekolah seperti anak belum tertib dalam kegiatan berdo'a, anak kurang menghormati orang yang lebih tua, anak tidak sabar menunggu giliran, suka memotong pembicaraan teman, dan berteriak sewaktu guru menyampaikan pelajaran. Selain itu anak kurang berpartisipasi dalam bermain dan dalam pembelajaran.

Dari fenomena di atas, terlihat bahwa perilaku moral anak masih rendah. Untuk itu perlu dilakukan suatu tindakan yang dirasakan perlu untuk memperbaiki kondisi di atas. Salah satu upaya yang diberikan adalah dengan penerapan sosiodrama. Metode sosiodrama adalah suatu cara pemecahan masalah yang terjadi dalam konteks hubungan sosial dengan dengan cara mendramakan masalah-masalah tersebut melalui sebuah drama. Melalui sosiodrama, anak dapat mengembangkan dan membina hubungan dengan anak lain, bertingkah laku sesuai tuntutan masyarakat dan menyesuaikan diri dengan teman sebaya serta dapat memahami tingkah lakunya sendiri, dan dapat memahami bahwa setiap perbuatan ada konsekuensinya. Bermain bagi anak berkaitan dengan pariwisata, situasi, interaksi dan aksi. Bermain mengacu pada aktivitas seperti berlaku pura-pura dengan benda, sosiodrama dan permainan yang beraturan.

METODE

Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang dikenal dengan singkatan PTK yaitu penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru /peneliti untuk mengetahui yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu obyek penelitian di kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas atau disebut PTK adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pengamatan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Afandi, 2011).

Subyek penelitian ini adalah peserta didik di kelas B (Usia 5-6 Tahun) di TK Az-Zahra sebanyak 19 anak didik dengan rincian 10 laki-laki dan 10 perempuan. Sedangkan Obyek penelitiannya adalah meningkatkan perilaku moral anak melalui sosiodrama. Penelitian ini merupakan salah satu tindakan kelas yang mana peneliti berharap ada peningkatan perilaku moral anak usia 5-6 tahun melalui sosiodrama di TK Az-Zahra.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah (a). Format observasi untuk mengecek kegiatan yang dilakukan berdasarkan indikator yang ditentukan sebelumnya. Aspek yang diamati melalui pedoman observasi ini adalah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar (b). Format wawancara dilakukan untuk tanggapan keaktifan anak terhadap kegiatan setelah pembelajaran berlangsung (c). Dokumentasi alat dokumentasi yang digunakan untuk merekam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung seperti kamera dan alat rekam lainnya, portofolio, foto kegiatan dan catatan anekdot.

Tabel 1
Lembar Observasi Perilaku Moral Anak

| NO | Indikator | Penilaian | | | |
|-----------|---|-----------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1 | Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk | | | | |
| 2 | Hormat kepada orang yang lebih tua | | | | |
| 3 | Mengucapkan salam dan membalas salam | | | | |
| 4 | Mau menolong teman yang membutuhkan pertolongan | | | | |
| 5 | Berkata jujur dalam pembicaraan | | | | |
| Jumlah | | | | | |
| Rata-rata | | | | | |
| Kriteria | | | | | |

Sumber: Permendiknas No. 58 Tahun 2009

Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain Sumarni (2012). Data yang dikumpulkan akan diolah dengan cara memberi makna pada data tersebut dan dipergunakan persentase. Peneliti menggunakan analisis kuantitatif, yaitu menggambarkan data dengan angka untuk memperoleh keterangan yang jelas. Teknik analisis data ini diperoleh dengan cara merefleksi hasil observasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dikelas. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi. Untuk menentukan keberhasilan aktivitas guru selama proses pembelajaran diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka *persentase*

100% = Bilangan Tetap

2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Menurut miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut "analisis" (Silalahi U, 2009)

3. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: perkembangan perilaku moral berdasarkan indikator penelitian akhir siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas pemahaman dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan kriteria 75% dari total siswa dalam kelas (Arikunto, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Prasiklus

1. Deskripsi Pembelajaran Prasiklus

Perencanaan penerapan metode sosiodrama dalam meningkatkan perilaku moral anak usia 5-6 di TK Az-Zahra Kabupaten Kampar. Sebelum peneliti melaksanakan siklus I, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan anak pada bulan April 2023. Dari observasi tersebut diketahui perilaku moral anak usia 5-6 di TK Az-Zahra Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada bulan Maret 2023 di TK Az-Zahra di ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada aspek moral dan agama terlihat Belum Berkembang Sangat Baik, hal ini diketahui dari perilaku atau sikap dan pembiasaan anak sehari-hari di sekolah seperti anak belum tertib dalam kegiatan berdo'a, anak kurang menghormati orang yang lebih tua, anak tidak sabar menunggu giliran, suka memotong pembicaraan teman, dan berteriak sewaktu guru menyampaikan pelajaran.

a. Hasil Prasiklus

Observasi dilakukan terhadap 5 aspek yaitu: 1) Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, 2) Hormat kepada orang yang lebih tua, 3) Mengucapkan salam dan membalas salam, 4) Mau menolong teman yang membutuhkan pertolongan, 5) Berkata jujur dalam pembicaraan

Dari observasi tersebut diketahui perkembangan perilaku moral pada anak usia 5–6 tahun TK Az-Zahra Kabupaten Kampar berada pada rata-rata nilai 37,25%. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebelumnya di TK Az-Zahra Kabupaten Kampar ditemui gejala-gejala atau fenomena, khususnya terhadap perilaku moral anak terlihat masih rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan kegiatan yang dapat meningkatkan perilaku moralnya yaitu melalui kegiatan menggambar dengan metode sosiodrama.

Dari data awal dapat diketahui bahwa perkembangan perilaku moral anak masih rendah. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 20 anak, yang berkriteria "Belum Berkembang (BB)" lebih dominan jika dibandingkan dengan anak yang berkriteria "Berkembang Sesuai Harapan (BSH)" dan "Berkembang Sangat Baik (BSB)". Pada anak yang berkriteria "Belum Berkembang (BB)" terdapat 11 orang anak atau dengan persentase 56%. Pada anak yang berkriteria "Mulai Berkembang (MB)" terdapat 8 orang anak atau dengan persentase 39%.

Pada anak yang berkriteria yang berkriteria "Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 1 orang anak atau dengan persentase 5%" dan tidak terdapat anak yang berkriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan perilaku moral anak melalui metode sosiodrama di kelompok B. Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dan teman sejawat sebagai observer.
- 2) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang akan digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 3) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam metode sosiodrama. .
- 4) Menyiapkan lembar observasi guru dan anak untuk melihat aktifitas guru serta tingkat perkembangan perilaku moral anak

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan inti (45 menit), guru menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Kegiatan pertama yaitu guru menyiapkan bahan dan alat untuk kegiatan menggambar berupa perlengkapan bermain sosiodrama. selanjutnya guru membagikan peran kepada masing-masing anak, guru melakukan tekanan pada dialog (percakapan) antara tokoh dalam cerita tersebut, guru membagikan pakaian dan alat yang sesuai dengan peran yang akan dimainkan, dan terakhir guru memerintahkan anak untuk mendramatisasi kan cerita.

Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dan observer mengamati anak yang sedang melakukan metode sosiodrama. Ada anak yang mengalami kesulitan dan meminta bantuan kepada guru, ada yang mengganggu temannya, dan tidak sabar dalam menunggu giliran metode sosiodrama. Setelah selesai kegiatan anak istirahat dan bermain di luar ruangan, kemudian dilanjutkan makan bersama. Pada kegiatan akhir guru melakukan evaluasi kegiatan sehari, berdoa mau pulang, dan salam.

c. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas guru dan anak dalam metode sosiodrama. Anak diminta untuk bermain statak yang telah disediakan oleh guru, dengan mengamati aspek perkembangan perilaku moral anak dalam metode sosiodrama meliputi ketepatan, kelancaran dan kecepatan. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru berpengaruh terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh anak.

Perkembangan perilaku moral anak sudah mulai meningkat dibandingkan dengan Prasiklus. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 20 anak, yang berkriteria "Berkembang Sesuai Harapan (BSH)" lebih dominan jika dibandingkan dengan anak yang berkriteria "Belum

Berkembang (BB)" dan "Mulai Berkembang (MB)". Tidak terdapat anak yang berkriteria "Belum Berkembang (BB)". Kemudian anak yang berkriteria "Mulai Berkembang (MB) terdapat 10 orang anak atau dengan persentase 48.8%. Pada anak yang berkriteria "Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 9 orang anak atau dengan persentase 42.5% " dan Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 2 orang anak atau dengan persentase 8.8%

d. Refleksi

Berdasarkan kendala dijumpai pada siklus I memerlukan perbaikan agar terjadi peningkatan kearah yang diharapkan pada Siklus II untuk mencapai kriteria keberhasilan dalam keterampilan perilaku moral anak. Adapun perbaikan yang dilakukan dalam pelaksanaan Siklus II adalah sebagai berikut: 1) Memberikan motivasi kepada anak yang kurang konsentrasi dalam melakukan metode sosiodrama, 2) Memberikan contoh dengan baik sehingga anak paham dan tahu bagaimana cara metode sosiodrama dengan baik, 3) Lebih menyiapkan media yang lebih banyak, 4) Pemberian hadiah berupa pujian dan hadiah.

Dari data yang diperoleh pada siklus I, peneliti membandingkan dengan data kemampuan anak pada saat Prasiklus penelitian. Hasil pengamatan, ada peningkatan antara Prasiklus dan sesudah dilakukan tindakan. Namun, pada siklus I ini peningkatan yang dicapai anak masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan atau target pencapaian yang telah ditentukan. Peneliti dan guru melakukan siklus II dengan harapan akan adanya peningkatan perilaku moral anak dengan menyiapkan media yang lebih menarik dan bervariasi.

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan perilaku moral anak melalui metode sosiodrama di kelompok B. Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dan guru sebagai observer.
- 2) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang akan digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 3) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam metode sosiodrama. .
- 4) Menyiapkan lembar observasi guru dan anak untuk melihat aktifitas guru serta tingkat perkembangan kemampuan motorik halus anak.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan inti (45 menit), guru menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Kegiatan pertama yaitu guru menyiapkan bahan dan alat untuk kegiatan menggambar

berupa perlengkapan bermain sosiodrama. selanjutnya guru membagikan peran kepada masing-masing anak, guru melakukan tekanan pada dialog (percakapan) antara tokoh dalam cerita tersebut, guru membagikan pakaian dan alat yang sesuai dengan peran yang akan dimainkan, dan terakhir guru memerintahkan anak untuk mendramatisasi cerita. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dan observer mengamati anak yang sedang melakukan metode sosiodrama. Ada anak yang mengalami kesulitan dan meminta bantuan kepada guru, ada yang mengganggu temannya, dan tidak sabar dalam menunggu giliran metode sosiodrama. Selesai kegiatan, anak istirahat dan bermain di luar ruangan, kemudian dilanjutkan makan bersama. Pada kegiatan akhir guru melakukan evaluasi kegiatan sehari, berdoa mau pulang, dan salam.

c. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas guru dan anak dalam metode sosiodrama. Anak diminta untuk bermain statak yang telah disediakan oleh guru, dengan mengamati aspek perkembangan perilaku moral anak dalam metode sosiodrama meliputi ketepatan, kelancaran dan kecepatan.

Dapat diketahui bahwa perkembangan perilaku moral anak sudah mulai meningkat dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 20 anak, yang berkriteria "Berkembang Sesuai Harapan (BSH)" dan "Berkembang Sangat Baik (BSB)" lebih dominan jika dibandingkan dengan anak yang berkriteria "Belum Berkembang (BB)" dan "Mulai Berkembang (MB)". Tidak terdapat anak yang berkriteria "Belum Berkembang (BB)". Pada anak yang berkriteria "Mulai Berkembang (MB) terdapat 4 orang anak atau dengan persentase 20%. Pada anak yang berkriteria "Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 7 orang anak atau dengan persentase 33% " dan Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 9 orang anak atau dengan persentase 47%.

d. Refleksi

Pada kegiatan ini peneliti dan guru melakukan evaluasi tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II. Refleksi pada siklus II ini guru dan peneliti melakukan penilaian selama proses metode sosiodrama, masalah yang muncul dan segala yang berkaitan dengan tindakan penelitian ini. Adapun pelaksanaan tindakan siklus II sudah baik. Anak sangat bersemangat dalam pembelajaran karena anak secara aktif terlihat dalam pembelajaran berlangsung dari proses kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir. Kelemahan pada Siklus I dapat teratasi dengan baik pada siklus II. Peningkatan keterampilan Perilaku moral terlihat dari tercapainya indikator yang telah ditetapkan. Pada Siklus II keterampilan perilaku moral sudah mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan sehingga peneliti dirasa cukup dan dihentikan sampai Siklus II.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Setelah melakukan observasi dan penelitian pada siklus I dan dapat kita ketahui adanya peningkatan perilaku moral anak melalui metode sosiodrama antara Prasiklus, siklus I, dan siklus II. Sebagian besar anak sudah mampu mencapai empat aspek yang diamati. Adapun hasil peningkatan perilaku moral anak dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

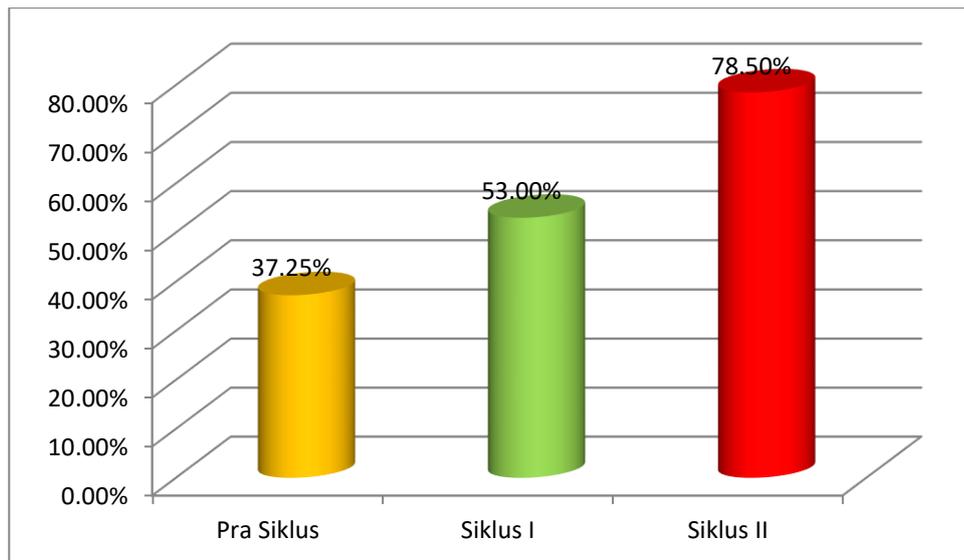
Dari tabel rekapitulasi di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata Perilaku moral anak pada saat Prasiklus lebih rendah dibanding pada siklus I dan siklus II. Untuk itu dapat diperjelas melalui tabel berikut

Tabel 2
Rekapitulasi Data Perilaku Moral Anak
Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

| No | Kriteria | Prasiklus | | Siklus I | | Siklus II | |
|--------|---------------------------------|-----------|------|----------|------|-----------|------|
| | | Skor | % | Skor | % | Skor | % |
| 1 | BB (Belum Berkembang) | 17 | 85% | 4 | 20% | 0 | 0% |
| 2 | MB (Mulai Berkembang) | 2 | 10% | 6 | 30% | 2 | 10% |
| 3 | BSH (Berkembang Sesuai Harapan) | 1 | 5% | 10 | 50% | 2 | 10% |
| 4 | BSB (Berkembang Sangat Baik) | 0 | 0% | 0 | 0% | 16 | 80% |
| Jumlah | | 20 | 100% | 20 | 100% | 20 | 100% |

Dari data di atas diketahui bahwa perilaku moral anak pada Prasiklus, anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang ada 17 anak yaitu sebesar 85%, kriteria Mulai Berkembang ada 2 anak yaitu sebesar 10%. Ada 1 anak yaitu sebesar 5%, Berkembang Sesuai Harapan dan tidak terdapat satupun anak yang berada pada kriteria dan Berkembang Sangat Baik. Pada siklus I anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang terdapat 4 anak yaitu sebesar 20%, kriteria Mulai Berkembang terdapat 6 anak yaitu sebesar 30% pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 10 anak yaitu sebesar 50% dan tidak satupun terdapat anak pada kriteria Berkembang sangat baik. Pada siklus II anak yang memiliki kriteria Mulai Berkembang ada 2 anak yaitu sebesar 10%, kriteria Berkembang Sesuai Harapan terdapat 2 anak yaitu sebesar 10% dan kriteria Berkembang Sangat Baik ada 16 anak yaitu sebesar 80%.

Data pada tabel 4.8 persentase perilaku moral anak pada Prasiklus, siklus I dan siklus II di atas dapat diperjelas melalui grafik berikut.



Gambar 2. Grafik Persentase Perilaku Moral Anak pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa hasil tindakan pada Prasiklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Anak yang telah mencapai perkembangan perilaku moral pada prasiklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 37,25%, namun pada siklus I perilaku moral anak diperoleh nilai rata-rata sebesar 53% dan pada siklus II perilaku moral anak diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,50%. Setelah melihat hasil data perilaku moral anak di atas, dapat diketahui bahwa melalui proses kegiatan pembelajaran metode sosiodrama lebih menarik dan menyenangkan bagi anak.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan diperoleh kesimpulan yaitu penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan Perilaku moral anak usia 5-6 tahun di TK Az-Zahra Kabupaten Kampar. Peningkatan ini terjadi karena setiap tahap pelaksanaan pertemuan dilakukan perbaikan-perbaikan, sehingga anak terbiasa dengan kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode sosiodrama. Perilaku moral anak dapat dilihat dari Prasiklus berada pada kriteria "Belum Berkembang" terdapat 17 anak atau 85%. Untuk kriteria "Mulai Berkembang", terdapat 2 anak atau 10%. Untuk kriteria "Berkembang Sesuai Harapan" terdapat 1 anak atau 5% dan tidak satupun ada anak dengan kategori dan kriteria Berkembang Sangat Baik. Perilaku moral anak siklus I di atas dapat diperoleh keterangan bahwa anak yang memiliki kriteria Belum Berkembang ada 4 anak dengan persentase 20%. Anak yang memiliki kriteria Mulai Berkembang ada 6 anak dengan persentase 30%. Sedangkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan ada 10 anak dengan persentase 50%, dan tidak terdapat anak untuk kriteria Berkembang Sangat Baik. Perilaku moral anak siklus II di atas dapat diperoleh keterangan bahwa tidak ada anak yang memiliki kriteria Belum Berkembang. Anak yang memiliki kriteria Mulai

Berkembang ada 2 anak dengan persentase 10%. Sedangkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan ada 2 anak dengan persentase 10%, dan kriteria Berkembang Sangat Baik ada 16 anak dengan persentase 80%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru agar dapat mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang lebih kreatif memotivasi anak dapat meningkatkan Perilaku moral anak . Metode pembelajaran harus menarik perhatian anak seperti pada penelitian penerapan metode sosiodrama.
2. Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya dapat lebih mengembangkan lagi perkembangan Perilaku moral anak melalui penerapan metode sosiodrama dengan memodifikasi penerapan metode sosiodrama.
3. Bagi orangtua dan masyarakat agar bisa bekerjasama dengan lembaga pendidikan anak usia dini dengan menciptakan suasana yang nyaman dan terdidik dilingkungan keluarga dan masyarakat

DAFTARPUSTAKA

- Afandi. (2011). *Cara Efektif Menulis Karya ilmiah Seting Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar dan Umum*. Bandung: CV Alfabeta.
- Andriani. (2021). *Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini* Jurnal Sosial Budaya, 9(1), 46-53
- Arikunto, dkk (2006), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan, Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Sugihartono dkk (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Yusuf, (2006). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya